

Interaksi Profesi (Guru/Dosen, Mahasiswa/Siswa, Pegawai Swasta, PNS, Profesional, dan Wiraswasta) di Kota Bandung dalam Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pemanfaatan Pinjaman Online Tahun 2025: Studi Kasus pada Pengguna Pinjaman Online

Adam Deva Nurdiansyah¹, Aldi Akbar¹

¹ Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, adamdeva@student.telkomuniversity.ac.id

² Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, aldiakb@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku penggunaan pinjaman online, serta peran profesi sebagai variabel moderasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner online dari 324 responden masyarakat Kota Bandung dengan enam profesi yaitu guru/dosen, mahasiswa/siswa, pegawai swasta, PNS, profesional dan wiraswasta. Data dianalisis menggunakan Hayes Process Model dalam SPSS versi 29. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online ($\beta = 0,430$; $p < 0,001$). Namun, ke enam profesi tidak berperan signifikan sebagai moderator, koefisien untuk guru/dosen (XD_1) adalah 0,015 dengan nilai $p = 0,055$; mahasiswa/siswa (XD_2) sebesar $-0,010$ dengan $p = 0,219$; pegawai swasta (XD_3) sebesar 0,008 dengan $p = 0,324$; PNS (XD_4) sebesar 0,012 dengan $p = 0,125$; dan profesional (XD_5) sebesar 0,013 dengan $p = 0,077$. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan secara merata tanpa membedakan latar belakang pekerjaan.

Kata Kunci: literasi keuangan, pinjaman online, profesi

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (fintech), khususnya layanan peer-to-peer (P2P) lending, telah mengubah lanskap sistem keuangan Indonesia. Model ini memungkinkan proses pinjam-meminjam dilakukan secara langsung antara pemberi dan penerima pinjaman melalui platform digital (OJK, 2016). Peningkatan adopsi layanan ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi digital nasional yang tercatat mencapai nilai transaksi sebesar 82 miliar USD pada 2023 (Google, Temasek & Bain, 2023).

Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menghadapi era keuangan digital. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2024 mencatat indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43% (OJK & BPS, 2024). Meski mengalami peningkatan, tantangan masih muncul, terutama terkait rendahnya pemahaman terhadap risiko dan tanggung jawab penggunaan layanan pinjaman online. Hal ini tercermin dari tingginya nilai penyaluran pinjaman daring yang mencapai Rp26,91 triliun pada awal 2025, serta dominasi generasi muda dan produktif sebagai pengguna utama (OJK, 2025).

Azhar & Firmialy (2024) Generasi milenial menunjukkan kecenderungan kuat dalam memanfaatkan layanan teknologi keuangan, termasuk pinjaman online, ketika dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam model penerimaan teknologi. Faktor seperti kepercayaan terhadap layanan digital, kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan keuntungan relatif menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan finansial berbasis teknologi.

Khusus di Jawa Barat, Kota Bandung tercatat sebagai wilayah dengan jumlah pengguna pinjaman online tertinggi, yaitu sebesar 26,4% dari seluruh pengguna di provinsi tersebut (Ayuandika & Akbar, 2024). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal serta dominasi kelompok usia produktif yang rawan terhadap keputusan keuangan impulsif. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana literasi keuangan memengaruhi keputusan individu dalam memanfaatkan layanan pinjaman online, serta apakah latar belakang profesi berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan perilaku keuangan yang bijak (Sudrajat et al., 2023) dan (Putri & Priono, 2024). Namun, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menguji peran profesi sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menjawab celah kajian tersebut, dengan mengambil masyarakat Kota Bandung sebagai fokus utama karena karakteristik demografis dan tingkat adopsi layanan pinjaman online yang tinggi.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Literasi keuangan

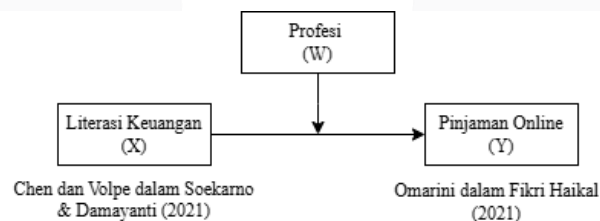
Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Menurut (OECD, 2023) mendefinisikan literasi keuangan merupakan perpaduan dari pemahaman, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dengan tujuan mencapai kesejahteraan individu.

B. Pinjaman online

Pinjaman online merupakan model pembiayaan berbasis teknologi finansial yang menjadi solusi pembiayaan dengan cara yang efektif dan efisien teknologi pinjaman secara online ini untuk mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pinjaman tanpa harus terbatas oleh ruang dan waktu selama gadget seperti *smartphone* dan komputer yang digunakan dapat terkoneksi internet (Supriyanto & Ismawati, 2019).

C. Profesi

Orang awam sering kali menyamakan istilah "pekerjaan" dan "profesi", padahal keduanya memiliki definisi operasional yang berbeda secara teknis. Pekerjaan adalah istilah umum (*general term*) yang artinya kegiatan manusia yang mempergunakan tenaga, pikiran, peralatan dan waktu untuk membuat sesuatu, mengerjakan sesuatu atau menyelesaikan sesuatu. Sedangkan profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu. Dengan kata lain profesi merupakan pekerjaan orang-orang tertentu, bukan pekerjaan sembarang orang (Sahaka, 2019).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018:242) dan Haekal (2021) menyatakan bahwa, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Pernyataan Sevim et al. (2012) Menyatakan bahwa, kurangnya tingkat literasi keuangan salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan dalam keputusan meminjam, hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan pinjaman secara berlebihan. Hipotesis pada penelitian ini adalah H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman online dan H2: Moderasi berdasarkan profesi mendukung pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap pinjaman online.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Conditional Process Analysis* (CPA) untuk memahami bagaimana dan kapan efek tertentu dapat terjadi melalui integrasi analisis moderasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online menggunakan Google Form dan dibagikan melalui media sosial seperti WhatsApp, Line, Instagram, Tiktok. Penelitian ini berfokus pada dua titik utama, yaitu literasi keuangan

berpengaruh terhadap pinjaman online, dan interaksi literasi keuangan dan profesi mempengaruhi keputusan pinjaman online. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan serta untuk menganalisis pengaruh variabel independent terhadap dependent menggunakan metode statistik. Variabel pada penelitian ini yaitu literasi keuangan (X), profesi (W), dan pinjaman online (Y).

Penjelasan dari Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang digunakan sebagai standar untuk menetapkan interval yang tepat dalam alat ukur, sehingga memastikan bahwa penggunaan alat ukur tersebut akan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dalam penelitian ini, digunakan skala pengukuran ordinal dengan menggunakan skala instrumen berupa skala likert. Menurut Sugiyono (2022), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang sedang diteliti. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung dengan Kriteria Responden yang pernah menggunakan pinjaman online. Untuk memastikan kriteria responden terpenuhi, digunakan *screening question* di awal kuesioner, yang membantu menyaring hanya responden yang sesuai. Sampel pada penelitian ini sejumlah 324.

A. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas diukur menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan IBM SPSS 27. Peneliti melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah variabel terikat memiliki kontribusi yang normal atau tidak.

Tabel 3. 1 Hasil Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		324
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31222781
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.039
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,334 dimana $> 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glesjer*. Dasar dari pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.230	1.661		1.414	.168
Literasi Keuangan	.015	.025	.052	.260	.797

a. Dependent Variable: Pinjaman Online

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Nilai signifikansi uji heteroskedastisitas adalah lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,797. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, maka model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara akurat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer berjumlah 324 sampel yang mengenal atau memahami literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online.

A. *Conditional Process Analysis Based On Simple Regression*

Conditional Process Analysis (CPA) bertujuan untuk menyatukan variabel literasi keuangan (X) dan variabel pinjaman online (Y) melalui pendekatan statistik untuk memahami bagaimana dan kapan efek tertentu dapat terjadi melalui integrasi analisis moderasi, dimana moderasi dalam hal ini adalah profesi. Model *Conditional Process Analysis* (CPA) *Based On Simple Regression* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 D_1 + \beta_3 D_2 + \beta_4 D_3 + \beta_5 D_4 + \beta_6 D_5 + \beta_7 XD_1 + \beta_8 XD_2 + \beta_9 XD_3 + \beta_{10} XD_4 + \beta_{11} XD_5 + e$$

Keterangan:

Y= Pinjaman Online

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

x= Literasi keuangan

D= Profesi (D₁=Guru/dosen ; D₂=Mahasiswa/siswa ; D₃=Pegawai Swasta ; D₄=PNS ; D₅=Profesional ; D₆=Wiraswasta)

e= Error

Tabel 4. 1 Variabel Dummy

Profesi	D1	D2	D3	D4	D5
Guru/dosen	1	0	0	0	0
Mahasiswa/siswa	0	1	0	0	0
Pegawai Swasta	0	0	1	0	0
PNS	0	0	0	1	0
Profesional	0	0	0	0	1
Wiraswasta	0	0	0	0	0

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Berikut adalah hasil dari perhitungan *Conditional Process Analysis Based On Simple Regression* yang diolah menggunakan *software* SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Conditional Process Analysis Based On Simple Regression

Model	Coeff	Se	t	Sig.
Constant	22.147	1.545	14.339	.000
Literasi Keuangan	.430	.024	18.189	.000
XD1	.015	.008	1.930	.055
XD2	-.010	.008	-1.231	.219
XD3	.008	.008	.988	.324
XD4	.012	.008	1.539	.125
XD5	.013	.008	1.773	.077

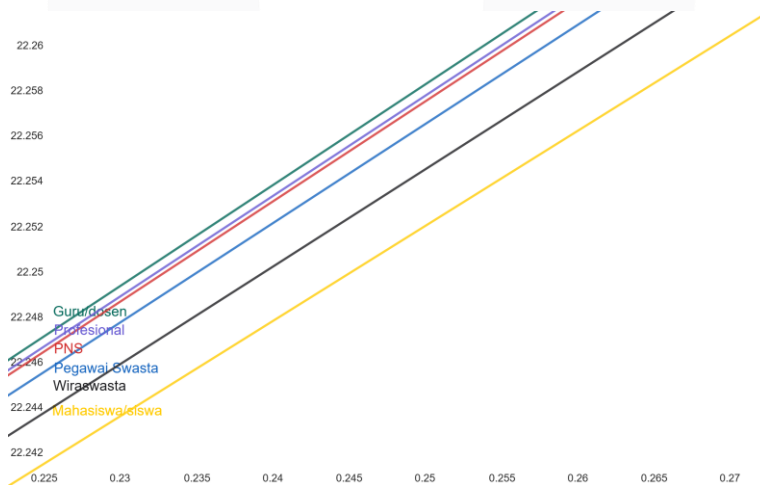
Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Literasi keuangan (X) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku penggunaan pinjaman online (Y). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,430 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti

bahwa hubungan antara literasi keuangan dan pinjaman online cukup kuat secara statistik. Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap konsep keuangan dasar seperti pengelolaan utang, bunga pinjaman, dan perencanaan keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan pinjaman online secara bijak dan bertanggungjawab. Literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pinjaman online. Meskipun demikian, variabel profesi tidak terbukti secara statistik mampu memoderasi hubungan tersebut. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memengaruhi hasil finansial individu, bahkan ketika dikontrol oleh variabel lainnya seperti perilaku finansial dan toleransi risiko (Firli et al., 2021).

Uji interaksi antara literasi keuangan dan latar belakang profesi, yang dianalisis melalui lima variabel dummy (XD_1 – XD_5), tidak menunjukkan adanya pengaruh moderasi yang signifikan. Secara terperinci, koefisien untuk guru/dosen (XD_1) adalah 0,015 dengan nilai $p = 0,055$; mahasiswa/siswa (XD_2) sebesar $-0,010$ dengan $p = 0,219$; pegawai swasta (XD_3) sebesar 0,008 dengan $p = 0,324$; PNS (XD_4) sebesar 0,012 dengan $p = 0,125$; dan profesional (XD_5) sebesar 0,013 dengan $p = 0,077$. Seluruh nilai signifikansi berada di atas ambang 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis profesi tidak memiliki peran yang cukup berarti dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan pinjaman online. Dalam kajian yang dilakukan oleh Rahadi et al. (2024) perilaku individu dalam mengambil keputusan berutang tidak selalu ditentukan oleh status ekonomi ataupun jenis profesi yang dimiliki. Justru, terdapat pengaruh yang cukup besar dari faktor-faktor internal yang sering kali tidak terlihat secara kasat mata, seperti tingkat kecemasan terhadap kondisi keuangan pribadi, serta keyakinan terhadap nilai-nilai agama Islam, terutama berkaitan dengan pemahaman tentang kehalalan atau keharaman praktik utang oleh (Rahadi et al., 2024).

Utami et al. (2025) menekankan bahwa peningkatan literasi keuangan akan menghasilkan kesejahteraan finansial yang lebih baik hanya jika literasi tersebut dapat diterjemahkan ke dalam perilaku keuangan yang positif, seperti pengelolaan keuangan yang baik, pencatatan pengeluaran dan pemasukan, kebiasaan menabung, atau pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Studi yang dilakukan oleh Akbar et al. (2022) yang melakukan penyuluhan secara daring mengenai seluk-beluk layanan *peer-to-peer* (P2P) *lending* kepada kelompok siswa dan guru di Jawa Barat. Dalam kegiatan tersebut, ditemukan bahwa sebelum mendapatkan edukasi, banyak peserta belum memahami secara menyeluruh tentang risiko penggunaan pinjaman online, termasuk ketidaktahuan terhadap legalitas platform, skema bunga yang tinggi, hingga konsekuensi dari keterlambatan pembayaran. Namun setelah sesi penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dan perubahan sikap peserta menjadi lebih bijak serta berhati-hati dalam merespons tawaran pinjaman digital (Akbar et al. 2022)



Gambar 4. 1 Visualisasi *Conditional Process Analysis* Tiap Profesi
Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Gambar di atas menggambarkan visualisasi hubungan antara tingkat literasi keuangan dan penggunaan pinjaman online berdasarkan enam kategori profesi, yakni guru/dosen, mahasiswa/siswa, pegawai swasta, PNS, profesional, dan

wiraswasta. Pada sumbu horizontal ditampilkan rentang literasi keuangan responden dari tingkat rendah ke tinggi, sementara sumbu vertikal merepresentasikan tingkat kecenderungan penggunaan pinjaman online yang dipengaruhi oleh kemampuan literasi tersebut. Namun demikian, perbedaan posisi dan tingkat kemiringan antar garis menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pinjaman online tidak bersifat homogen di seluruh kelompok profesi. Hal ini mengisyaratkan bahwa latar belakang pekerjaan tetap memiliki relevansi dalam memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel yang diteliti.

Garis berwarna hitam menggambarkan kelompok wiraswasta, yang dijadikan sebagai *baseline* karena kelompok ini tidak memiliki nilai pada variabel dummy profesi (semuanya bernilai nol). Oleh karena itu, garis tersebut merepresentasikan pengaruh murni literasi keuangan terhadap perilaku pinjaman online tanpa efek tambahan dari faktor profesi lain. Garis mahasiswa/siswa terletak paling bawah dan menunjukkan kemiringan yang paling landai, mengindikasikan bahwa pada kelompok ini, peningkatan literasi keuangan tidak serta-merta meningkatkan kecenderungan dalam menggunakan pinjaman online. Profesi guru/dosen berada di posisi paling atas, dengan kemiringan garis yang paling tajam di antara seluruh kelompok. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh paling kuat dalam mendorong penggunaan pinjaman online pada kalangan ini. Garis milik profesional, PNS, dan pegawai swasta juga tampak berada di atas garis *baseline* (wiraswasta). Ketiganya menunjukkan pola kemiringan yang lebih curam daripada wiraswasta, menandakan bahwa kelompok ini juga menunjukkan respons yang tinggi terhadap peningkatan literasi keuangan dalam memengaruhi perilaku pinjaman online.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan layanan pinjaman online di kalangan masyarakat Kota Bandung. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,430 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan, semakin besar pula kecenderungannya untuk menggunakan layanan pinjaman online secara bijak. Namun, variabel profesi tidak terbukti memoderasi hubungan tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien untuk guru/dosen (XD_1) adalah 0,015 dengan nilai $p = 0,055$; mahasiswa/siswa (XD_2) sebesar $-0,010$ dengan $p = 0,219$; pegawai swasta (XD_3) sebesar 0,008 dengan $p = 0,324$; PNS (XD_4) sebesar 0,012 dengan $p = 0,125$; dan profesional (XD_5) sebesar 0,013 dengan $p = 0,077$. Dengan demikian, jenis pekerjaan tidak berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara merata tanpa membedakan latar belakang profesi.

B. Saran

1. Saran Bagi Masyarakat Kota Bandung

Masyarakat Kota Bandung diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan secara menyeluruh, khususnya dalam aspek pengelolaan utang, pemahaman bunga, serta risiko yang terkait dengan penggunaan layanan pinjaman online. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan melalui partisipasi dalam pelatihan keuangan gratis yang disediakan oleh pemerintah, memanfaatkan konten edukatif digital, hingga menggunakan aplikasi pencatat keuangan untuk mengelola pengeluaran harian. Mengingat temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan profesi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan pinjaman online, maka edukasi keuangan sebaiknya diberikan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan latar belakang pekerjaan. Selain itu, penggunaan layanan pinjaman online sebaiknya diposisikan sebagai opsi terakhir dalam situasi darurat keuangan, bukan sebagai solusi utama dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, karena penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan beban utang yang memburuk. Masyarakat juga perlu lebih waspada dalam memilih platform pinjaman, hanya menggunakan layanan yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, serta memahami secara menyeluruh syarat, bunga, biaya tambahan, dan ketentuan pelunasan sebelum melakukan transaksi, agar dapat terhindar dari risiko finansial dan praktik pinjaman ilegal yang merugikan.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar cakupan lokasi diperluas ke kota-kota lain yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya berbeda dari Kota Bandung, guna mengetahui apakah hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan pinjaman online, serta peran profesi sebagai moderator, berlaku

serupa di konteks lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi tambahan seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pengalaman dalam menggunakan layanan keuangan digital, maupun tingkat akses terhadap informasi, agar hasil studi menjadi lebih komprehensif.

3. Saran Bagi Penyelenggara Platform Pinjaman Online

Penyelenggara layanan pinjaman online diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan literasi keuangan masyarakat dengan menyediakan fitur edukatif langsung dalam aplikasi mereka, seperti konten berupa artikel, video pendek, atau simulasi interaktif. Fitur ini akan membantu pengguna memahami aspek penting seperti suku bunga, risiko, serta kewajiban pembayaran secara lebih komprehensif. Mengingat adanya variasi kebutuhan dan kemampuan finansial antarprofesi, penyedia layanan sebaiknya menyesuaikan pendekatannya agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh beragam latar belakang pekerjaan. Selain itu, transparansi informasi mengenai biaya layanan, besaran bunga, dan dampak dari keterlambatan pembayaran harus menjadi prioritas utama.

REFERENSI

- Akbar, A., Kartawinata, B. R., Hidayat, A. M., & Pradana, M. (2022). Penyuluhan Peer To Peer Lending Secara Daring (Ketahui Seluk Beluk Pinjaman Online). *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.807>
- Ayuandika, S. D., & Akbar, A. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP PINJAMAN ONLINE (STUDI KASUS GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z DI JAWA BARAT) - Dalam bentuk buku karya ilmiah.*
- Azhar, E. N., & Firmialy, S. D. (2024). Factors Determining Behavioral Intentions to Use Islamic Fintech: Millennials Generation. *Asia Pacific Management and Business Application*, 12(3), 269–284. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2024.012.03.3>
- Firli, A., Khairunnisa, S., & Rahadian, D. (2021). The Influence Of Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, And Financial Knowledge On Financial Satisfaction Of Working Age Population. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(3), 228–237. <https://doi.org/10.25124/jmi.v21i3.3723>
- Firmialy, S. D., & Hidayat, A. M. (2022). Financial Literacy on Millenial Entrepreneurs during Pandemic Covid-19. <https://irjbs.prasetyamulya.ac.id/index.php/jurnalirjbs/article/view/270/37>
- Haekal, F. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Palopo.* <http://repository.umpalopo.ac.id/1758/>
- Hayes, A. F. (2018). *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis A Regression-Based Approach.* www.guilford.com/MSS
- Kartawinata, B. R., Fakhri, M., & Akbar, A. (2024). PELATIHAN SERI LITERASI KEUANGAN: PINJOL MEMBUAT KANTONG JADI BOBOL (GURU dan ORANG TUA MURID TK TAMAN INDRIA KOTA BANDUNG). *JURNAL ADAM :JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT.* <https://doi.org/10.37081/adam.v3i2.1961>
- Kartawinata, B. R., Pradana, M., Akbar, A., Ferlina Mochamad Trenggana, A., & Dewi Cahyaningrum, S. (2020, December 7). The Effect of Easy Perception and Risk of Users of Financial Technology Services in SMEs of Bandung, Indonesia. *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy.* <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Edukasi Keuangan: Literasi Keuangan.* <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Rahadi, A. P., Koesrindartoto, D. P., & Wisesa, A. (2024). Gender, anxiety and perceived Islamic values in students' debt attitudes and behaviour: an ethnographic study of an Indonesian multicultural university. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2024-0079>
- Sahaka, A. (2019). *PROFESI, PROFESIONAL DAN PEKERJAAN.* 2(1), 61–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2575110>

- Sevim, N., Temizel, F., & Sayilir, Ö. (2012). The effects of financial literacy on the borrowing behaviour of Turkish financial consumers. *International Journal of Consumer Studies*, 36(5), 573–579. <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01123.x>
- Sudrajat, N. S. M., & Pradana, M. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal*. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif (3rd ed.)*. <https://www.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO>
- Supriyanto, E., & Ismawati, N. (2019). *SISTEM INFORMASI FINTECH PINJAMAN ONLINE BERBASIS WEB*. Teknologi Informasi dan Komputer. <https://jurnal.umj.ac.id>
- Utami, N. M., Pradana, M., & Hidayat, A. M. (2025). Financial Literacy and Fintech Use's Effects on Indonesian Young Adults' Financial Well-Being: Financial Behavior as a Mediation Variable. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 1288–1298. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.5943>
- Waspada, I., Salim, D. F., & Krisnawati, A. (2023). Horizon of cryptocurrency before vs during COVID19. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 14–25